

## Keberlanjutan Wisata Pantai Tilalohe Ditinjau dari Aspek Partisipasi Masyarakat

Tilalohe Beach Tourism Sustainability Riviewed From Public Participation  
Aspects

Citra Panigoro<sup>1</sup>, Ludgardis Fibriyanti Nago<sup>1</sup>, Sri Nuryatin Hamzah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNG, Jalan  
Jenderal Sudirman Nomor 6, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, 96128, Indonesia

\*Korespondensi: [sri.nuryatin@ung.ac.id](mailto:sri.nuryatin@ung.ac.id)

Disubmit: 18 September 2023, Direvisi: 23 Oktober 2024, Diterima: 31 Mei 2024

### ABSTRAK

Wisata bahari merupakan pemanfaatan sumber daya alam pesisir dan bentang alam laut yang dijadikan sebagai tempat wisata sehingga menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai suatu kegiatan wisata, berdampak pada pemenuhan kebutuhan baik bagi pemangku kepentingan maupun masyarakat sekitar tempat wisata. Namun saat ini, banyak tempat wisata yang tidak melibatkan masyarakat sebagai mitra kerja, padahal masyarakat sekitar lokasi wisata yang merasakan langsung dampak positif dan negatif dari keberadaan wisata itu sendiri, sehingga masyarakat dapat menjadi salah satu penentu dari sistem keberlanjutan suatu pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberlanjutan wisata Pantai Tilalohe, ditinjau dari aspek partisipasi masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan kuesioner, sementara untuk analisis data menggunakan analisis skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar Pantai Tilalohe telah berpartisipasi secara baik dengan nilai partisipasi sebesar 73,90%. Hasil ini menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek partisipasi masyarakat, destinasi wisata Pantai Tilalohe dapat berkelanjutan.

**Kata kunci:** keberlanjutan wisata, partisipasi masyarakat, pantai tilalohe

### ABSTRACT

Marine tourism uses coastal natural resources and sea landscapes as tourist attractions, so beach tourism has become one of the favorite tourist destinations in Indonesia. Utilizing natural resources as a tourism activity impacts meeting the needs of stakeholders and the community around tourist attractions. However, currently, many tourist attractions do not involve the community as working partners, even though the people around the tourist locations directly feel the positive and negative impacts of the existence of tourism itself. Therefore, the community can be one of the determinants of the sustainability of a tourism system. This research aims to determine the sustainability of Tilalohe Beach tourism, viewed from community participation. The data collection methods used in this research are observation, interviews, and questionnaires, while the data analysis uses Likert scale analysis. The research shows that the people of Tilalohe Beach have participated well, with a participation value of 73.90%. These results show that the Tilalohe Beach tourist destination can be sustainable regarding community participation.

**Keywords** *community participation, tilalohe beach, tourism sustainability*

## PENDAHULUAN

Wisata bahari merupakan jenis pariwisata yang memanfaatkan potensi bentang alam laut dan wilayah pesisir baik secara langsung seperti kegiatan berperahu, berenang, *snorkeling*, *diving*, dan memancing maupun tidak langsung seperti olahraga pantai, piknik sambil menikmati pemandangan alam di laut (Nurisyah, 1998 dalam Rif'an 2018). Potensi sumber daya pada jenis wisata bahari, tentunya tidak terlepas dari dukungan keindahan pemandangan pantai dan ekosistem khas yang ada di sekitarnya. Keanekaragaman sumber daya alam yang potensial pada jenis wisata bahari inilah, yang dapat memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar wilayah pesisir, dengan menerapkan sistem pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Keberlanjutan pariwisata merupakan suatu proses pengelolaan yang menitikberatkan pada konsep kontinu dalam mengawasi dampak serta implementasi dari pencegahan dalam suatu aktivitas pariwisata (Persada et al., 2018). Prinsip pariwisata berkelanjutan merupakan pemanfaatan sumber daya dalam aktivitas pariwisata, yang memperhatikan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan generasi yang akan datang (Fajriah & Mussadun, 2014). Dalam hal ini, pembangunan dan pengelolaan pariwisata yang dilakukan harus memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, dengan memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan generasi yang akan datang (Permen Parekrif 9/2021).

Pantai Tilalohe merupakan salah satu wisata bahari yang menawarkan tempat wisata dengan pemanfaatan sumber daya alam pesisir yang memiliki keindahan tersendiri, yaitu bisa melihat *sunrise* secara jelas, pasir putih, laut yang tenang dan bersih, beberapa fasilitas wisata, serta memiliki UMKM yang membuat wisata ini terlihat menjanjikan untuk dikelola lebih lanjut. Wisata Pantai Tilalohe dibuka pada akhir tahun 2021, yang sampai saat ini

masih terus dalam proses pembangunan dan pengembangan, sehingga wisata ini dapat menjadi salah satu tempat wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pembangunan dan pengelolaan destinasi wisata berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan wisatawan maupun masyarakat setempat, sehingga partisipasi masyarakat terhadap keberadaan wisata dapat mempengaruhi keberlanjutan wisata itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Damai et al., (2022), bahwa pengembangan desa wisata harus melibatkan masyarakat lokal sebagai mitra, karena masyarakat lokal yang akan merasakan dampak positif dan negatif dari suatu pengembangan pariwisata. Disisi lain, melibatkan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan suatu pariwisata diperlukan untuk memastikan bahwa hasil dari pembangunan dan pengembangan wisata selaras dengan kebutuhan masyarakat setempat (Meray et al., 2016). Dari sinilah dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat terhadap suatu tempat wisata, dapat mempengaruhi keberlanjutan wisata.

Partisipasi merupakan bentuk dari keterlibatan atau peran individu maupun kelompok, terhadap suatu hal. Partisipasi merupakan suatu hal yang dilakukan, untuk mendukung terlaksananya suatu tujuan dalam berbagai sektor kehidupan. Dalam suatu kegiatan ataupun rencana tertentu, partisipasi dari berbagai pihak terutama masyarakat merupakan hal yang penting dalam menjamin keberhasilan maupun keberlanjutan dari kegiatan atau rencana tersebut (Tanjung et al., 2017). Masyarakat merupakan salah satu subjek sekaligus objek dalam menjalankan peran sebagai partisipan atau penentu dalam pembangunan suatu objek wisata untuk mendukung keberlanjutan dari wisata itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Damai et al., (2022), bahwa pengembangan desa wisata harus melibatkan masyarakat lokal sebagai mitra, karena masyarakat lokal yang akan merasakan dampak positif dan negatif dari suatu pengembangan pariwisata.

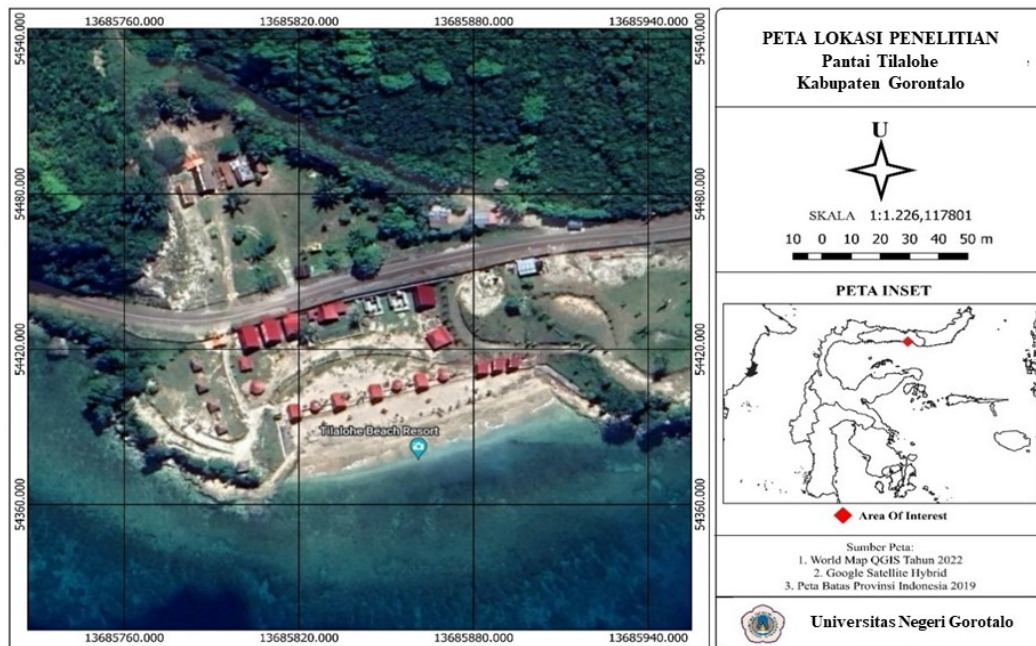
Pengembangan desa wisata sudah cukup banyak dilakukan di beberapa daerah yang ada di Indonesia, tidak terkecuali Desa Biluhu Timur di Provinsi Gorontalo. Salah satu potensi wisata yang dikembangkan di Desa Biluhu Timur adalah Pantai Tilalohe. Pantai ini merupakan destinasi wisata yang baru dibuka pada tahun 2021. Keberadaan sumber daya pantai yang cukup baik dengan pemandangan alam yang indah serta jumlah kunjungan wisatawan yang cukup banyak, menjadi potensi yang mendukung pengembangan wisata Pantai Tilalohe. Terbitnya Peraturan Menteri yang baru tentang Pedoman Destinasi Keberlanjutan (Permen Parekras Nomor 9 tahun 2021) yang menginginkan adanya partisipasi masyarakat dalam setiap pengelolaan kawasan wisata menjadi dasar dilakukan

penelitian ini, yaitu untuk melihat sejauhmana keterlibatan aktif masyarakat di kawasan Pantai Tilalohe dalam mendukung keberlanjutan wisata Pantai Tilalohe

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu pada Bulan Februari sampai dengan April tahun 2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan wisata pantai Tilalohe Dusun Tilalohe Desa Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### Bahan

Kuesioner, sebagai panduan dalam memberikan pertanyaan kepada responden, agar informasi yang didapat mudah dipahami dan tepat sasaran.

### Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat perekam (rekorder) yang digunakan dalam pengambilan dokumentasi dan perekaman

pada saat wawancara serta alat tulis menulis yang digunakan untuk mencatat jawaban responden atau mencatat informasi-informasi penting lainnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi, wawancara, dan kuesioner.

1. Observasi adalah metode yang

- dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara langsung semua kegiatan faktual yang terjadi di tempat penelitian (Hasanah, 2017). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung semua rangkaian kegiatan pariwisata yang terjadi di tempat wisata Pantai Tilalohe.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dihasilkan oleh proses tanya jawab secara lisan, baik sepihak maupun berhadapan muka untuk mendapatkan informasi-informasi penting dari narasumber (Purnomo & Pulpi, 2016). Wawancara dalam penelitian ini, ditujukan kepada informan-informan yang dijadikan responden dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait semua hal yang berkaitan dengan penelitian keberlanjutan di destinasi wisata Pantai Tilalohe ditinjau dari aspek partisipasi masyarakat.
  3. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis untuk diberikan kepada responden, agar bisa dijawab oleh responden sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan (Purnomo & Pulpi, 2016). Kuesioner partisipasi masyarakat terhadap keberadaan wisata Pantai Tilalohe ini dibuat berdasarkan pedoman destinasi keberlanjutan Nomor 9 Tahun 2021 pada indikator timbal balik antara pengelola wisata dengan masyarakat setempat.

### Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel untuk dijadikan responden, untuk melihat keberlanjutan wisata Pantai Tilalohe berdasarkan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan wisata adalah secara *purposive sampling*. Penentuan sampel untuk dijadikan responden, harus sesuai dengan karakteristik responden yang sudah ditetapkan, yaitu usia produktif 17-64 tahun, memiliki pekerjaan tetap, dan tinggal di Dusun Tilalohe selama  $\pm 10$  tahun. Penentuan karakteristik ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam menentukan sampel yang sesuai untuk dijadikan responden, sehingga informasi atau

penilaian yang diberikan oleh responden dirasa dapat mewakili populasi yang ada.

Penentuan jumlah responden tergantung pada banyaknya populasi yang ada di Dusun Tilalohe. Berdasarkan data dari Aparat Desa Biluhu Timur (2023), total masyarakat yang tinggal di Dusun Tilalohe sebanyak 303 jiwa, sehingga sampel responden yang diambil sebanyak 10% dari total populasi. Penentuan sampel ini merujuk pada Arikunto (1998) dalam Abdi et al., (2022) menyatakan bahwa untuk populasi yang relatif lebih besar atau lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil sebanyak 10-30% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini, sampel responden yang diwawancarai sebanyak 35 orang. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menghasilkan data yang lebih baik dan menghindari kuesioner yang rusak.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui keberlanjutan wisata Pantai Tilalohe berdasarkan partisipasi masyarakat, yaitu menggunakan analisis skala likert. Menurut Pranatawijaya et al., (2019), skala likert merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, partisipasi dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan fenomena sosial. Analisis data menggunakan skala likert dalam Hamzah et al., (2022) terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Pembobotan untuk setiap tanggapan  
Bentuk pertanyaan untuk analisis likert, dibuat dari tingkat tanggapan yang sangat positif hingga sangat negatif dengan pemberian bobot sebagai berikut:
  - a. Sangat baik diberi bobot (5)
  - b. Baik diberi bobot (4)
  - c. Cukup baik diberi bobot (3)
  - d. Kurang baik diberi bobot (2)
  - e. Tidak baik diberi bobot (1)
2. Menghitung presentase  
Setelah jawaban telah didapatkan, selanjutnya menghitung presentase dari hasil jawaban tersebut menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah dipilih oleh responden

N = Jumlah responden

### 3. Menghitung rata-rata skor

Perhitungan rata-rata skor diperlukan untuk menentukan hasil akhir dari persepsi wisatawan dan partisipasi masyarakat, terhadap keberadaan wisata Pantai Tilalohe dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \quad (2)$$

### 4. Penentuan hasil menggunakan kriteria Tahap terakhir dari analisis data menggunakan skala likert adalah dengan menentukan hasil dari tingkat persepsi wisatawan dan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan wisata Pantai Tilalohe. Penentuan hasil dari persepsi wisatawan ini berdasarkan kriteria penilaian yang mengacu pada Amirin (2011) dalam Hamzah et al., (2022) sebagai berikut:

- a. 0% – 19,99% = Sangat kurang baik
- b. 20% – 39,99% = Kurang baik
- c. 40% – 59,99% = Cukup baik
- d. 60% – 79,99% = Baik
- e. 80% – 100% = Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Village & District (2020), tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan manusia, berhubungan erat dengan faktor internal yang mempengaruhi bentuk partisipasi individu. Faktor-faktor internal tersebut adalah jenis kelamin, usia, lama tinggal, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dari individu tersebut.

### 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini, terdiri dari laki-laki dan perempuan yang diperoleh dari 35 orang masyarakat yang dijadikan sampel. Informasi terkait

perolehan jenis kelamin responden, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase |
|---------------|----------------|------------|
| L             | 34             | 97,14%     |
| P             | 1              | 2,86%      |
| Jumlah Total  | 35             | 100,00%    |

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa laki-laki merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini dengan perolehan nilai 97,14%. Laki-laki yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini, sebagian besar sudah memiliki status sebagai kepala rumah tangga. Sehingga, laki-laki sebagai kepala rumah tangga harus memiliki pekerjaan, serta memiliki hak dalam pengambilan keputusan terhadap suatu bentuk partisipasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nabila & Yuniningsih (2016); Nuraini et al., (2021) bahwa dalam komunitas desa wisata, laki-laki mendominasi perempuan dalam membuat suatu keputusan untuk sektor publik, termasuk mengambil keputusan untuk berpartisipasi terhadap suatu wisata.

### 2. Responden Berdasarkan Usia

Usia responden yang diambil adalah usia produktif 17–64 tahun, dengan beberapa karakteristik tambahan yang mendukung pengambilan sampel yang dianggap dapat mewakili populasi masyarakat Dusun Tilalohe. Menurut Fauziah & Nasdian (2021) usia merupakan faktor internal, yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata. Karakteristik responden berdasarkan usia, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

| Usia Responden | Jumlah (Orang) | Persentase |
|----------------|----------------|------------|
| 24–28          | 3              | 8,57%      |
| 29–33          | 8              | 22,86%     |
| 34–38          | 2              | 5,71%      |

| Usia Responden | Jumlah (Orang) | Persentase |
|----------------|----------------|------------|
| 39–43          | 6              | 17,14%     |
| 44–48          | 3              | 8,57%      |
| 49–53          | 3              | 8,57%      |
| 54–58          | 3              | 8,57%      |
| 59–64          | 7              | 20,00%     |
| Jumlah Total   | 35             | 100,00%    |

Tabel 2 menunjukkan bahwa, rentang usia dengan jumlah responden terbanyak adalah 31–37 tahun dengan nilai persentase sebesar 22,86%. Sedangkan rentang usia dengan jumlah responden yang sedikit adalah 24–28, 44–48, 49–53, dan 54–58 dengan nilai persentase sebesar 8,57%. Jika dilihat usia responden secara keseluruhan, maka rentang umur responden berkisar dari 24 sampai 64 tahun.

### 3. Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Lama tinggal merupakan lamanya waktu individu tinggal (menetap) di daerah atau wilayah tertentu (Puspitaningrum & Lubis, 2018). Menurut Fauziah & Nasdian (2021), semakin lama individu tinggal dalam suatu wilayah maka rasa memiliki dan peduli akan lingkungan sekitar menjadi lebih besar, sehingga timbul rasa memiliki, menjaga dan memelihara lingkungan alam tersebut. Jika perasaan tersebut ada dalam suatu individu, maka akan berdampak juga pada partisipasinya dalam segala bentuk aktivitas yang terjadi di sekitar lingkungan hidupnya termasuk kegiatan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden, lama tinggal masyarakat Dusun Tilalohe pada umumnya sesuai dengan tahun kelahirannya. Hal ini dikarenakan, mayoritas masyarakat Dusun Tilalohe sudah tinggal lama di daerah tersebut terhitung sejak mereka dilahirkan, sehingga responden memiliki rata-rata lama waktu tinggal > 10 tahun.

### 4. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilalui oleh manusia, untuk mendapatkan ilmu lewat

berbagai jenjang lembaga pendidikan. Rahman (2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia, untuk mentransfer ilmu dalam bentuk mata pelajaran dari satu generasi ke generasi selanjutnya, yang diwujudkan dalam suasana belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi Saat (2015) menyatakan bahwa pendidikan yang diterima oleh manusia bukan hanya melalui lembaga pendidikan, melainkan dapat timbul melalui lingkungan sekitar seperti lingkungan masyarakat dan keluarga. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan Terakhir | Jumlah (Orang) | Persentase |
|---------------------|----------------|------------|
| S1                  | 1              | 2,86%      |
| Tamat SD            | 15             | 42,86%     |
| Tamat SLTA          | 3              | 8,57%      |
| Tamat SLTP          | 1              | 2,86%      |
| Tidak Sekolah       | 1              | 2,86%      |
| Tidak tamat SD      | 14             | 40,00%     |
| Jumlah Total        | 35             | 100,00%    |

Tingkat pendidikan dari masyarakat yang dijadikan responden, dalam penelitian ini memang terbilang rendah. Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak yaitu tamat SD dengan persentase sebesar 42,86%. Sebanyak 35 orang responden, hanya 1 orang yang mengenyam pendidikan sampai pada tingkat S1. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan, serta pengaruh perekonomian yang masih rendah dialami oleh masyarakat Dusun Tilalohe, sehingga masyarakat cenderung memilih untuk langsung bekerja agar bisa mendapatkan penghasilan.

### 5. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan

keterampilan dan komperhensi, dengan mengorbankan waktu dan tenaga (Safrianto & Meisartika, 2021). Biasanya pekerja melakukan pekerjaannya, dengan harapan mendapatkan penghargaan moneter atau tanpa imbalan moneter, karena merasa memiliki kewajiban untuk orang lain. Masyarakat Dusun Tilalohe pada umumnya tidak banyak memiliki pekerjaan tetap, tetapi memanfaatkan sumber daya alam, kemampuan melihat peluang usaha, dan keinginannya sendiri untuk memilih pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan (uang). Pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah, menjadi salah satu faktor penyebabnya. Responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Jenis Pekerjaan    | Jumlah (Orang) | Persentase |
|--------------------|----------------|------------|
| Buruh harian lepas | 1              | 2,86%      |
| Karyawan Swasta    | 2              | 5,71%      |
| Nelayan            | 14             | 40,00%     |
| Pedagang           | 1              | 2,86%      |
| Pegawai swasta     | 1              | 2,86%      |
| Petani             | 16             | 45,71%     |
| Jumlah Total       | 35             | 100,00%    |

Tabel 4 menunjukkan bahwa, jenis pekerjaan dengan jumlah responden terbanyak adalah nelayan dan petani dengan nilai persentase sebesar 42,86%. Hal ini sesuai dengan kondisi sumber daya alam yang ada di Dusun Tilalohe, dimana tanah (daratan) yang baik untuk dimanfaatkan untuk bertani, serta laut yang dimanfaatkan untuk mata pencarian nelayan.

#### 6. Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil (berupa uang) yang diterima oleh individu, karena sudah melakukan pekerjaan yang menjadi profesi individu tersebut. Menurut Yuniarti (2019), pendapatan merupakan upah berupa uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Pendapatan dari responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Pendapatan

| Pendapatan /bulan (Rp) | Jumlah (orang) | Persentase |
|------------------------|----------------|------------|
| <500.000               | 1              | 2,86%      |
| 500.000–1.000.000      | 21             | 60,00%     |
| 1.000.000–2.000.000    | 10             | 28,57%     |
| >2.000.000             | 3              | 8,57%      |
| Jumlah Total           | 35             | 100,00%    |

Tabel 5 menunjukkan bahwa 21 orang responden berpenghasilan sebesar Rp. 500.000–1.000.000, sedangkan 1 orang berpenghasilan sebesar < Rp. 500.000. Pendapatan responden sesuai dengan jumlah pekerjaan paling banyak, yaitu sebagai nelayan dan petani. Jumlah pendapatan yang diterima oleh responden tentunya akan berbeda-beda, walaupun responden tersebut memiliki pekerjaan yang sama. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan ukuran lahan dan musim untuk pekerjaan petani, perbedaan banyaknya trip untuk nelayan, dan lamanya responden melakukan pekerjaan tersebut atau pengalaman dari responden tersebut. Menurut Antari & Utama (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pendapat terhadap individu yang memiliki pekerjaan yang sama, antara lain modal, jam kerja, dan pengalaman kerja.

#### Partisipasi Masyarakat terhadap Keberadaan Wisata Pantai Tilalohe

Partisipasi masyarakat dalam suatu objek wisata merupakan salah satu faktor penting, yang perlu diperhatikan oleh pengelola wisata, karena dapat menjadi salah satu nilai jual dan mendukung keberlanjutan wisata di suatu kawasan (Ahmad et al., 2022). Dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap suatu objek wisata, maka keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat lokal terhadap pembangunan dan pengembangan dari suatu objek wisata dapat diketahui. Pembangunan dan pengembangan suatu objek wisata berbasis desa wisata, menitikberatkan pada pemberdayaan

masyarakat lokal dalam bentuk partisipasi, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat dan mengatasi permasalahan yang timbul dikemudian hari (Ulum & Suryani, 2021).

Konsep pariwisata berbasis desa wisata, dengan melibatkan partisipasi masyarakat berkesesuaian dengan sistem pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan (Ira & Muhamad, 2020). Partisipasi masyarakat terhadap suatu objek wisata berbasis desa wisata yang sesuai dengan Permen Parekraf (9/2021), yaitu

keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan kawasan wisata, mendukung pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata, mengikuti survei dan pelatihan pariwisata oleh pengelola, menilai (mengevaluasi) pengelolaan wisata, serta berperan dalam menjaga kearifan lokal. Partisipasi (responden) masyarakat Dusun Tilalohe terhadap wisata Pantai Tilalohe dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Partisipasi Masyarakat terhadap Wisata Pantai Tilalohe

| No.              | Partisipasi Masyarakat                                                                                                           | $\Sigma$ Total Skor | Persentase (%) |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|----------------|
| A.1              | Dikutsertakan oleh pengelola wisata pantai Tilalohe dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Tilalohe | 126                 | 72,00          |
| A.2              | Ikut serta dalam mendukung pembangunan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Tilalohe                                            | 145                 | 82,86          |
| A.3              | Ikuti serta dalam survei yang dilakukan oleh pengelola wisata Pantai Tilalohe                                                    | 124                 | 70,86          |
| A.4              | Timbal balik pengelola wisata Pantai Tilalohe terhadap partisipasi masyarakat                                                    | 142                 | 81,14          |
| A.5              | Ikut serta dalam program informasi pendidikan dan pelatihan pariwisata dari pengelola wisata Pantai Tilalohe                     | 108                 | 61,71          |
| A.6              | Pengelolaan wisata Pantai Tilalohe, tetap mempertahankan nilai-nilai Tradisional                                                 | 131                 | 74,86          |
| Jumlah Rata-Rata |                                                                                                                                  | 129,333             | 73,90          |
| Kriteria         |                                                                                                                                  | Baik                |                |

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa, partisipasi masyarakat terhadap wisata Pantai Tilalohe mendapat kriteria baik dengan persentase sebesar 73,90%. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam proses pembangunan dan pengembangan wisata Pantai Tilalohe, pihak pengelola wisata melibatkan masyarakat lokal sekitar lokasi wisata. Dengan perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya dukungan masyarakat, baik dari tahap pembangunan hingga tetap mempertahankan kearifan lokal masyarakat setempat.

Bentuk partisipasi masyarakat terhadap wisata Pantai Tilalohe yang

paling rendah, yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam mengikuti survei dan pelatihan pariwisata yang dilakukan oleh pengelola wisata, dengan perolehan nilai sebesar 108 dan persentase sebesar 61,71%. Kebanyakan masyarakat yang memiliki profesi sebagai nelayan dan petani, membuat masyarakat menghabiskan waktu untuk bekerja dari pada mengikuti kegiatan pelatihan maupun survey. Walaupun demikian, ada beberapa masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan ini. Bentuk partisipasi masyarakat dengan perolehan nilai tertinggi, yaitu bentuk dukungan pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata, dengan perolehan nilai sebesar



145 dan persentase sebesar 82,86%. Hal ini dikarenakan masyarakat Dusun Tilalohe merasa keberadaan kawasan wisata Pantai Tilalohe dapat memperkenalkan keberadaan dari Dusun Tilalohe itu sendiri, sehingga walaupun tidak berpartisipasi secara langsung, mereka tetap mendukung adanya pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Tilalohe.

Menurut Singgalen & Kudubun (2017), bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap suatu objek wisata ditunjukkan melalui, partisipasi buah pikir, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, serta partisipasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat di kawasan Pantai Tilalohe, yaitu partisipasi tenaga, sosial dan partisipasi keterampilan/kemahiran. Partisipasi tersebut dilakukan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan, mendukung pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata, mengikuti survei dan pelatihan pariwisata, menilai (mengevaluasi) pengelolaan wisata, serta menjaga kearifan lokal. Menurut Utami & Mardiana (2017), keterlibatan masyarakat terhadap suatu objek wisata merupakan bagian dari keberlanjutan wisata sosial dan budaya serta berupaya dalam menjaga kearifan lokal, sehingga keberadaan masyarakat lebih dihargai sebagai oknum yang merasakan dampak negatif maupun positif dari objek wisata.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di kawasan Pantai Tilalohe berada pada kriteria baik, dengan jumlah skor 129,333 dan nilai persentase sebesar 73,90%. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pihak pengelola dan pemerintah perlu aktif mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pelatihan kepariwisataan yang menunjang keberlanjutan wisata Pantai Tilalohe.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M.N., Hafizianor, H., & Fithria, A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Wisata Pariangan di Desa Batu Bini Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 5(3), 456-468.
- Ahmad, N. F., Hamzah, S. N., & Nursinar, S. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Minanga Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 6(2), 121-129.
- Ahmad, N. (2021). *Partisipasi dan Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Minanga Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo*. [Skripsi]. Universitas Negeri Gorontalo.
- Antari, N. K. N., & Utama, M. S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(1), 179-210.
- Damai, A. A., Utomo, D. S. C., Caesario, R., Yuliana, D., & Diantari, R. (2022). Penyuluhan Wisata Pantai Berkelanjutan di Pantai Sebalang, Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Faperta Unila*, 1(1), 162-170.
- Fajriah, S. D., & Mussadun, M. (2014). Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), 218-233.

- Fauziah, N. R., & Nasdian, F. T. (2021). Hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pemanfaatan digital pada desa wisata (Kasus: Desa Wisata Jelok, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(01), 189-201.
- Hamzah, S. N., Nursinar, S., & Ahmad, N. F. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(1), 105-113.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Ira, W.S., & Muhammad. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124-135.
- Meray, J. G., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2016). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. *Spasial*, 3(3), 47-55.
- Tanjung, N. S., Sadono, D., & Wibowo, C. T. (2017). Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Nagari di Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 14-30.
- Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(3), 375-395.
- Nuraini, S., Rifanjani, S., & Ardian, H. (2021). Penilaian Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Kawasan Mangrove di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*, 9(4), 528-545.
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Jakarta.
- Persada, C., Alvi, N. N., & Nurhasanah, I. S. (2018). Evaluasi Keberlanjutan Wisata Bahari Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Plano Madani*, 7(1), 59-68.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137.
- Purnomo, P., & Palupi, M.S. (2016). Pengembangan tes hasil belajar matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan untuk siswa kelas V. *Jurnal Penelitian*, 20(2), 151-157.
- Puspitaningrum, E., & Lubis, D. P. (2018). Modal Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 465-484.
- Rahman, A. (2022). *Strategi Pengembangan Desa Wisata* (Vol. 1). LPP Balai Insan Cendekia.

- Rifan, A. A. (2018). Daya tarik wisata pantai wediombo sebagai alternatif wisata bahari di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63-73.
- Safrianto, Y., & Meisartika, R. (2021). Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 507-518.
- Singgalen, Y. A., & Kudubun, E. E. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 6(2), 199-228.
- Saat, Sulaiman. (2015). Faktor-faktor determinan dalam pendidikan (Studi tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 1-17.
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1), 14-24.
- Utami, Humas, & Mardiana, R. (2017). Hubungan partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi, sosial budaya dan ekonomi dalam ekowisata bahari. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(4), 509-522.
- Village, C. U., & District, C. (2020). Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Pengembangan “Kampoeng Wisata Cinangneng” Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 4(4), 695-712.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta*, 3(1), 165-170.
- and beverage processing (pp. 139–170).  
<https://doi.org/10.1021/bk-1977-0047>
- Pratiwi, T. (2019). Uji Aktivitas Ekstrak Metanolik *Sargassum hystrix* dan *Eucheuma denticulatum* dalam Menghambat  $\alpha$ -Amilase dan  $\alpha$ -Glukosidase. Universitas Gadjah Mada.
- Setyaningsih, W., Saputro, I. E., Palma, M., & Barroso, C. G. (2016). Pressurized liquid extraction of phenolic compounds from rice (*Oryza sativa*) grains. *Food Chemistry*, 192. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2015.06.102>
- Tahe, S., Mangampa, M., & Makmur. (2014). Kinerja Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Pola Super Intensif Dan Analisis Biaya. *Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur*, (3), 23–30.